



Sosialisasi Kurikulum Merdeka pada pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Uswatun Hasanah^{1*}, Ani Sulianti², Nurul Saila³, Misdiyanto⁴, Mochammad Firman Arif⁵

Universitas Panca Marga^{1,2,3,4}, Universitas Merdeka Pasuruan⁵
uswatun@upm.ac.id^{*}, mochammadfirmanarif@gmail.com⁵

Article History:

Received : 21-11-2024
Revised : 09-12-2024
Accepted : 10-12-2024
Publish : 10-12-2024

Kata Kunci: sosialisasi; modul; proyek

Keywords: familiarization; modules; projects

Abstrak: Lembaga pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting terkait dengan pendidikan moral dan karakter. Kurikulum merupakan landasan utama dalam sistem pendidikan suatu negara. Di Indonesia, sistem kurikulum telah mengalami sejumlah perubahan dan transformasi selama bertahun-tahun. bermakna dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang penting membentuk generasi cerdas, berkarakter dan nasionalis, maka dengan adanya Kurikulum Merdeka, dan nilai Pancasila dapat mencapai tujuan bangsa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terbaru di sistem pendidikan Indonesia. Ciri khas dari kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pancasila hal tersebut sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yaitu Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Pada kurikulum Merdeka ada dua modul yaitu modul ajar untuk pembelajaran intrakurikuler dan modul proyek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada penyusunan modul bisa dilihat pada buku panduan khususnya modul proyek, dimana pada modul proyek sudah ada tema yang sudah ditentukan sesuai dengan fase peserta didik. Pada pembuatannya juga diharapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik disatuan pendidikan dan peserta didik. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mencetak generasi muda yang cerdas, kritis dan berdaya saing global sehingga dapat memajukan bangsa Indonesia secara global.

Abstract: Educational institutions have a very important task related to moral and character education. The curriculum is the main foundation in a country's education system. In Indonesia, the curriculum system has undergone a number of changes and transformations over the years. meaningful in the learning process. The important thing is that education forms an intelligent, characterful and nationalist generation, so with the Independent Curriculum and Pancasila values we can achieve the nation's goals. The independent curriculum is the newest curriculum in the Indonesian education system. The characteristic of the independent curriculum, namely the Project for Strengthening the Pancasila Profile, is in accordance with the vision of Indonesian education, namely realizing an advanced Indonesia that is sovereign, independent and has personality through the creation of Pancasila students. In the Merdeka curriculum there are two modules, namely the teaching module for intracurricular learning and the project

module for Strengthening the Pancasila Student Profile. The preparation of the module can be seen in the guidebook, especially the project module, where in the project module there is a theme that has been determined according to the student's phase. It is also hoped that in its manufacture it can be adapted to the characteristics of the educational unit and students. With the implementation of the Merdeka Curriculum, it is hoped that it can produce a young generation that is intelligent, critical and globally competitive so that it can advance the Indonesian nation globally.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dilakukan untuk mencerdaskan bangsa. Seiring berkembangnya zaman maka kebutuhan pada pendidikan pasti berbeda serta sekarang kita sudah masuk pada masa revolusi industry 4.0. Mantan Mendikbudristekdikti yaitu Nadiem Makarim menyatakan bahwa Indonesia tertinggal jauh dalam hal pendidikan dengan negara-negara tetangga. Pandemi juga menjadikan salah satu hambatan perkembangan Pendidikan di Indonesia, ketertinggalan itu semakin nyata adanya. Di dalam kategori kemampuan membaca posisi Indonesia berada pada peringkat 74 dengan rata-rata skor 371. [1] Sedangkan dalam kategori kemampuan matematika, sains, dan membaca bangsa Indonesia tertinggal jauh. Bapak Pendidikan kita yaitu Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan harus memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman. Di mana Pendidikan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki diringa dan mengikuti kondisi saat ini agar pembelajaran tidak ketinggalan zaman akan tetapi pada kenyataannya, pelaksanaannya belum optimal dalam sistem pendidikan saat ini. [2] Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pada masa kementerian Bapak Nadiem Makarim menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. [3] Kurikulum Merdeka meliputi intrakurikuler, ekstra kurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini dianggap sebagai salah satu alat untuk mencapai berbagai sasaran dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam prakteknya, harapannya adalah bahwa projek ini akan memberikan peluang kepada siswa untuk 'mengalami pengetahuan' sebagai bagian dari proses penguatan karakter mereka, sambil belajar secara langsung dari lingkungan sosial mereka. [4]

Pendidikan adalah tugas yang sangat penting terkait dengan moralitas dan pembentukan karakter. Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun masa depan yang lebih baik, baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan. [5] Pada konteks ini, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter dan pembentukan pola pikir kritis. Setiap individu, tanpa memandang latar belakang, berhak mendapatkan pendidikan yang layak, karena melalui pendidikanlah seseorang dapat mengembangkan potensi diri, memahami dunia yang lebih luas, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. [6] Selain itu, pendidikan juga memperkenalkan individu pada keterampilan teknis dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam dunia yang semakin berkembang pesat, terutama di era digital ini, pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kreatif dan adaptif. Pendidikan yang baik tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki empati, dan mampu bekerja sama dalam membangun masyarakat yang lebih baik. [7] Oleh karena itu, pendidikan harus terus berkembang mengikuti dinamika zaman, tetapi tetap berakar pada tujuan mulia untuk menciptakan dunia yang lebih adil, sejahtera, dan bermartabat., hal tersebut sangat dibutuhkan oleh generasi zaman ini.

Proyek Penguatan Profil Pancasila merupakan sebuah inisiatif nasional yang bertujuan untuk memperkuat dan menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia serta memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan hidup dalam masyarakat, terutama di kalangan generasi muda Pancasila, sebagai ideologi yang menyatukan keberagaman bangsa Indonesia. [8]Pancasila bukan hanya berfungsi sebagai dasar hukum negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya persatuan, toleransi, keadilan, dan kemanusiaan, yang merupakan inti dari Pancasila sebagai bekal menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan global, penguatan profil Pancasila menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran generasi penerus bangsa akan pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia.[9]

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru, banyak sekolah yang masih memulai untuk pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya bagi satuan pendidikan yang berada di daerah pinggiran kota. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di satuan pendidikan tersebut, salah satunya kurang diadakan pelatihan tentang penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan, dikarenakan kurikulum ini masih baru sehingga para guru atau pendidik harus belajar lagi dalam penerapannya pada kegiatan belajar mengajar serta persiapan mengajar atau pembuatan modul ajar.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dilaksanakan pada Pendidikan di Indonesia. Satuan Pendidikan harus belajar tentang kurikulum merdeka, baik dalam proses belajar di sekolah serta pembuatan modul ajar dan modul proyek. Kendala yang terjadi di sekolah yaitu dikarenakan kurikulum merdeka masih baru dan tidak semua guru mendapat pelatihan P5. Satuan pendidikan di tingkat sekolah dasar belum ada guru pembimbing P5 sehingga banyak guru masih bingung untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya dalam pembuatan modul proyek.

Metode Pelaksanaan

Sosialisasi Kurikulum Merdeka pada pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dilakukan di SD Islam Tarbiyah Kabupaten Probolinggo yang dihadiri oleh bapak dan ibu guru pengajar. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara metode ceramah menggunakan power point. Materi tersebut disampaikan kepada bapak dan ibu yang mengikuti kegiatan sosialisasi, setelah penyampaian materi dilakukan tanya jawab serta memberikan contoh penyusunan modul proyek. Setelah melakukan kegiatan sosialisasi tentang sosialisasi Kurikulum Merdeka pada pembuatan modul proyek penguatan profil Pancasila, maka guru mendapat tambahan wawasan atau pengetahuan sehingga dapat menyusun modul proyek sesuai dengan fase nya.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang esensial, pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi sesuai dengan fase yang ditetapkan. [7] Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. [10] Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu dilakukan suatu pengembangan, salah satu

pengembangan profil pelajar Pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan ke depannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila.[11] Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter yang baik serta dapat diimplementasikan dalam profil pelajar Pancasila.[12] Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia dan secara global.[13]

Modul P5 merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik pada setiap satuan pendidikan nantinya memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.[14]. Banyak contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersedia di platform Merdeka Mengajar serta buku panduan yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan Pendidikan sehingga satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi atau menggunakan modul proyek yang disediakan sesuai dengan karakteristik daerah satuan pendidikan, dan peserta didik.[15]

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui:

1. Budaya satuan pendidikan

Budaya satuan Pendidikan adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh falsafah yang menuntun kebijakan terhadap semua unsur dan komponen termasuk stakeholders Pendidikan. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, tradisi-tradisi, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, serta dikembangkan di sekolah dalam jangka waktu lama hingga menjadi pegangan dan diyakini seluruh warga di sekolah tersebut, sehingga memunculkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah.[16] Iklim satuan pendidikan, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di satuan pendidikan. Dalam pembentukan budaya sekolah juga menyesuaikan dengan kearifan local. Dengan adanya budaya sekolah diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

2. Pembelajaran intrakurikuler

Pada pembelajaran intrakurikuler terdiri dari muatan pembelajaran adalah susunan materi atau isi yang disampaikan pada proses pembelajaran, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar.[17] Dalam pembuatan modul ajar disesuaikan dengan fase peserta didik. Selain muatan pembelajaran juga kegiatan/pengalaman belajar. Pengalaman belajar serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh setiap siswa dalam ruang lingkup tertentu. [18] Pembelajaran intrakurikuler diharapkan dapat membrikan pengalaman belajar pada peserta didik, sehingga dapat memicu siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa

3. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat

atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. (Pada pendidikan kesetaraan berupa proyek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil Pelajar Pancasila). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila. [19]Guru dalam pembuatan modul P5 disesuaikan dengan dimensi serta fase yang sesuai dengan peserta didik.

4. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat. [20] Dalam satuan Pendidikan memiliki ekstrakurikuler yang berbeda. Bisa disesuaikan dengan budaya sekolah atau kearifan local. Berikut beberapa ekstrakurikuler yang ditetapkan di Kurikulum Merdeka, antara lain krida, KIR, latihan olah bakat dan minat dan keagamaan, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik.[21] dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di sekolah. Berikut tema dan contoh untuk fase SD/MI

1. Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan
 - a. Menanam sayuran hijau yang sehat.
 - b. Memahami cara memilah sampah, baik yang organik atau non-organik.
2. Tema: Kearifan local
 - a. Melakukan penelitian tentang tumbuhan obat tradisional yang tumbuh di sekitar dan memahami manfaatnya bagi kesehatan.
 - b. Membuat makanan atau minuman tradisional dengan bahan-bahan dan cara memasak sesuai dengan kearifan lokal.
3. Tema: Bhinneka Tunggal Ika
 - a. Mengorganisir pentas seni di sekolah yang menampilkan berbagai seni tradisional dari berbagai suku dan daerah di Indonesia.
4. Tema: Bangunlah Jiwa dan Raganya
 - a. Mengadakan lomba senam sehat untuk meningkatkan kebugaran fisik dan kecerdasan emosional.
 - b. Membuat dan memahami peraturan sekolah untuk pencegahan tindakan perundungan (*bullying*).
5. Tema: Rekayasa dan Teknologi
 - a. Melakukan proyek pembuatan model sederhana, seperti membuat pesawat terbang mini dari bahan bekas atau kardus.
6. Tema: Kewirausahaan
 - a. Merancang dan mengelola pasar mini di sekolah, yang menjual produk-produk kreatif yang mereka buat, seperti kerajinan tangan atau makanan ringan.
 - b. Memberikan pelatihan kepada siswa tentang pembuatan produk sederhana yang bisa dijual. [22]

Kesimpulan

Sosialisasi kurikulum Merdeka pada pembuatan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menambah pengetahuan dan ketrampilan untuk menyusun atau membuat modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru di SD Islam Tarbiyah. Diharapkan guru dapat dengan mudah untuk menentukan tema dan membuat proyek sesuai dengan karakteristik daerah satuan Pendidikan dan peserta didik. Dengan hal tersebut pada proses pembelajaran di satuan pendidikan di harapkan dapat mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi

siswa, bukan hanya sekedar hafal materi saja hal tersebut merupakan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami sebagai pengabdian menyampaikan terima kasih kepada SD Islam Tarbiyah yang telah memberikan waktu serta sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak," *Jurnal basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022.
- [2] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 6, pp. 7911–7915, 2022.
- [3] M. Suryaman, "Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar," in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2020, pp. 13–28.
- [4] J. B. Manalu, P. Sitohang, and N. H. Henrika, "Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 80–86, 2022.
- [5] S. P. I. Sukatin and M. S. S. Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*. Deepublish, 2021.
- [6] I. Musbikin, *Pendidikan karakter disiplin*. Nusamedia, 2021.
- [7] H. E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- [8] R. MAULANA, "Merdeka Belajar," 2021, *Kemendikbudristek*.
- [9] N. H. Ependi *et al.*, *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- [10] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, "Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar," *Jurnal basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, 2022.
- [11] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, and A. W. Leksono, "Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur," *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 1, pp. 185–201, 2022.
- [12] S. W. Nasution, "Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar," *Prosiding Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 135–142, 2022.
- [13] Y. Yunita, A. Zainuri, I. Ibrahim, A. Zulfi, and M. Mulyadi, "Implementasi kurikulum merdeka belajar," *Jambura Journal of Educational Management*, pp. 16–25, 2023.
- [14] P. S. Wijayanti, U. P. Y. Prosa Pendidikan Matematika, T. R. Herawati, and S. I. F. UPY, "Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA," 2022.
- [15] P. Pengembangan, P. Penguatan, and P. P. Pancasila, "REPUBLIK INDONESIA."
- [16] M. A. Nizary and T. Hamami, "Budaya Sekolah," *At-Tafkir*, vol. 13, no. 2, pp. 161–172, 2020.
- [17] D. M. Izabella, V. Purnamasari, and D. Darsimah, "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1900–1908, 2021.

- [18] F. Lase, "Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 130–140, 2015.
- [19] S. Asiati and U. Hasanah, "Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, vol. 19, no. 2, pp. 61–72, 2022.
- [20] K. Kemendikbudristek, "Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan: raport pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi," 2021, *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*.
- [21] O. Arifudin, "Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 3, pp. 829–837, 2022.
- [22] Y. Luturmas, E. Diana, A. Abdusshomad, and R. R. S. Wiranata, "Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 Dan Pp No 57 Tahun 2021 Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tahun Ajaran 2022/2023 Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Multidisipliner BHARASA*, vol. 1, no. 2, pp. 71–81, 2022.